

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA ORGANISASI

(Studi Empiris Pada Organisasi Manufaktur Sub Sektor Dasar& Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Mohammad Farhan Fadillah

Universitas Sultan Agung Tirtayasa

mfarhanfadillah@gmail.com

Abstract

The study seeks to determine how institutional ownership, independent commissions, Corporate social responsibility and audit committees have an impact on a company's success. Quantitative data from secondary data sources make up the research's data kind. Using a purposive sampling technique, the sample for this study consisted of 32 basic & chemical sub-sector manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021.. The data used in this study were obtained from the financial reports and Annual Reports of basic & chemical sub-sector manufacturing companies which have been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) for the 2017-2021 period and the websites of each company. Multiple Regression analysis are method used in this study. The statistical product and service solution (SPSS) version 26 was used to process the data for this investigation.. According to the study's findings, independent commissioners, institutional owners, and managers all have a favorable impact on the success of their companies. The performance of the corporation is thus unaffected by the Audit Committee, but Corporate Social Responsibility has a detrimental effect.

Keywords : *Ownership of Managerial, Ownership of Institutional, Independent Commissioner, Committee Audit, Corporate Social Responsibility, Company Performance*

PENDAHULUAN

Meskipun kondisi ekonomi global tidak stabil, sektor manufaktur di Indonesia tetap aktif. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pengolahan hasil non migas tetap menjadi sektor yang secara signifikan berperan dalam menghasilkan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Sumbangsih industri pengolahan terhadap perekonomian pada triwulan III tahun 2022 sebesar 16,10 persen, naik dari triwulan II yang sebesar 16,01 persen.. Berdasarkan hal tersebut betapa Pentingnya kinerja keuangan dalam suatu organisasi, salah satu komponen penting bagi investor dan juga erat kaitannya dengan harga saham yang menguntungkan pemegang saham yaitu kinerja keuangan, karena nilai organisasi yang semakin tinggi maka semakin baik pula menunjukkan kualitas dan kuantitas bisnisnya begitu pula sebaliknya. (Sholihah, 2021).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat pengembalian khususnya tingkat pengembalian aset, dalam hal ini mengapa mengambil tingkat pengembalian aset karena ini adalah salah satu rasio yang terdapat pada profitabilitas. Laba mewakili salah satu keahlian pada organisasi dalam menghasilkan keuntungan bisnis yang didapatkan oleh bisnisnya. menjalankan bisnis. Return on asset yang dijadikan alat ukur kinerja pada keuangan organisasi organisasi manufaktur mengalami fluktuatif akan tetapi di tahun 2020 dan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi

pada tahun 2019 kinerja keuangan organisasi manufaktur mengalami penurunan yang signifikan dan dapat dikatakan merugi yaitu sebesar -0,01 atau -1%.

Proses yang baik pada tata kelola organisasi pada dasarnya yang dapat berdampak cukup baik pada kinerja bisnis. Proses yang baik pada tata kelola organisasi digunakan untuk memberikan pandangan organisasi terhadap kinerjanya dan mempengaruhi umur panjang serta kelangsungan organisasi. Oleh karena itu, sistem tata kelola organisasi yang efektif dapat mencegah manajemen melakukan pelanggaran terhadap kewajibannya dan mewujudkan kepentingan organisasi. (Cahyaningrum, et.al, 2022). Indonesia menjadi negara yang termasuk dengan lemahnya sebuah penerapan tata kelola organisasi, hal ini terutama disebabkan oleh organisasi-organisasi di Indonesia yang belum menjadikan budaya organisasi sebagai inti dari tata kelola organisasi. Pemahaman ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa organisasi tidak benar-benar mengelola dan tidak menjalankan tata kelola dengan baik, (Hamdani, 2016).

Prosedur GCG terdiri dari 4 (empat) pengukuran yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional (Sholihah, 2021). Struktur kepemilikan suatu organisasi merupakan elemen penting yang menumbuhkan keterbukaan dalam penetapan tujuan, evaluasi kinerja, dan interaksi para dewan direksi, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengurangi masalah keagenan diperlukan sebuah keterlibatan antara manajemen tingkat tinggi dalam organisasi. Dikarenakan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya, terutama pemegang saham lainnya, sehingga mereka bertindak dengan antusias.. (Gunawan & Wijaya, 2020).

Kinerja organisasi dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial yang dilakukan organisasi. Hubungan yang terjadi saat ini antara tanggung jawab sosial organisasi dan kinerja organisasi terlihat jelas. Organisasi perlu memperhatikan peran pemangku kepentingan. Dampak sosial dan lingkungan secara keseluruhan dari proses aktivitas ekonomi perusahaan. Banyak organisasi yang hanya mengutamakan kepentingannya sendiri, tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasionalnya. Kasus-kasus yang terjadi cukup terlihat jelas di industri manufaktur dan berdampak pada lingkungan. Contoh kejadian pencemaran lingkungan adalah kasus PT Unilever Indonesia Tbk. Di organisasi ini Unilever bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak nabati dan produk makanan mulai dari susu, es krim, makanan dan minuman, teh dan produk lainnya. kosmetik.

Penguraian yang telah dijabarkan pada latar belakang tersebut masih menyisakan permasalahan, sehingga tujuan dari dilaksanakannya Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk (1) memastikan bagaimana kepemilikan manajemen mempengaruhi kinerja bisnis. (2) untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja bisnis. (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja bisnis. (4) Untuk menilai dampak komite audit terhadap kinerja organisasi, dan (5) Untuk menilai dampak CSR terhadap kinerja organisasi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Bagaimana seharusnya organisasi memperingatkan pelanggan terhadap informasi keuangan menurut teori sinyal? Investor akan mendapatkan sinyal saat mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi yang disajikan dalam bentuk alert. Pasar diperkirakan akan merespons ketika diberitahu tentang pengumuman yang bernilai signifikan.. Pelaku pasar pertama-tama menilai serta informasi yang ada dianalisis sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal buruk (berita buruk) setelah informasi tersebut dirilis dan diterima oleh seluruh pelaku pasar.. (Jogiyanto, 2015).

Pengembalian aset (ROA), juga dikenal sebagai tingkat pengembalian aset atau keuntungan yang dihasilkan dari aset yang digunakan, adalah unit informasi dalam teori sinyal. Karena tingkat pengembalian aset yang meningkat menunjukkan kinerja suatu organisasi yang cukup baik, kemudian seorang investor akan merasa tertarik untuk dapat investasi berupa uangnya dalam bentuk saham atau surat berharga lainnya jika ROA tinggi. Harga saham akan turun karena meningkatnya permintaan saham.

Kinerja Organisasi

Kinerja usaha merupakan gambaran seluruh hasil ekonomi yang dapat dicapai sesuai jangka waktu yang ditetapkan oleh sebuah organisasi melalui operasi organisasi dalam mendapatkan laba secara efektif dan efisien, yang hasilnya dapat dinilai dengan meninjau data keuangan yang tercermin. dilaporkan secara finansial.

Kinerja bisnis dapat menggambarkan status keuangan dan kesehatan suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan biasanya digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan organisasi dalam menggunakan kaidah kinerja keuangan dengan benar dan akurat (Radiman, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Organisasi

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi suara yang terkait dengan memiliki saham dan opsi untuk dimiliki oleh manajer, serta arah bisnis, karena kepentingan mereka terhadap organisasi.. keterlibatan manajer ini akan mampu mendorong manajemen dalam berbuat lebih sebagai kautamaan pada kinerja organisasi.. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa Meningkatkan kepemilikan manjerial dalam suatu organisasi mampu menjembatani dari sisi agen serta prinsip dalam mengurangi konflik kepentingan..

Kumai (2014) menemukan dalam penelitiannya sebuah kepemilikan manajemen terdapat suatu dampak yang besar dan menguntungkan terhadap kinerja keuangan. Peneliti Amyulianthy (2012), Karjaya (2014), dan Wiguna (2018) menemukan bahwa manajemen yang memegang saham suatu organisasi lebih suka mengembangkan rencana untuk meningkatkan kinerja organisasi.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi

Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Kinerja Organisasi

Nur'aeni (2010) menegaskan dimana kepemilikan saham institusional berdampak signifikan serta positif pada kinerja organisasi (ROA). Investor institusional akan memiliki suara dan motivasi yang lebih kuat untuk memantau manajemen jika suatu organisasi memiliki lebih banyak kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional juga dapat mendorong peningkatan pemantauan kinerja untuk mendeteksi aktivitas manajerial yang tidak sejalan dengan keinginan pemirsa.

Menurut Febriyanto (2013), kepemilikan institusional berdampak pada seberapa baik kinerja suatu organisasi. Kepemilikan institusional mempunyai dampak terhadap kinerja organisasi menurut Theacini dan Wisadha (2014). Menurut Noviwawan dan Septiani (2013), kepemilikan institusional meningkatkan ROA, dan kehadiran investor institusi diduga menurunkan kemungkinan hutang pada suatu organisasi

H₂ : Kepemilikan Institusional berdampak positif signifikan terhadap kinerja organisasi

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Organisasi

Anggota dewan komisaris tidak mempunyai hubungan dengan industri keuangan, manajerial, kepemilikan, pemegang saham mayoritas, atau hubungan lain yang membatasi kapasitasnya dalam melakukan kebebasan disebut sebagai komisaris independen. Lebih banyaknya komisaris independen akan dapat dipekerjakan oleh organisasi yang mempunyai komisaris independen yang lebih banyak yang bekerja sama untuk mengawasi manajemen dan melacak kinerja seluruh organisasi...

Dewan komisaris independen memiliki dampak menguntungkan terhadap kinerja organisasi yang dinilai dengan ROA, menurut penelitian sebelumnya, seperti temuan Latief (2014). Dewan komisaris dengan anggota yang lebih independen terbukti lebih baik dalam memantau kebijakan manajemen untuk kebijakan baru, menurut penelitian Martsila dan Meiranto (2013) dan Puspitasari dan Ernawati (2010).

H₃ : Dewan Komisaris Independen berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja organisasi

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Organisasi

Dewan komisaris membentuk komite audit yang terdiri dari komisaris dan pihak luar independen yang mempunyai kualifikasi, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan. Komite audit berkaitan dengan GCG dan berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bisnis...

Setidaknya ada tiga anggota komite audit independen dan dibentuk oleh bagian dari dewan komisaris yang tidak mempunyai kekuasaan eksekutif. Komite audit memperkuat keandalan pelaporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam memenuhi tugas pengungkapannya. Komite audit dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaporan keuangan bisnis. Komite audit secara signifikan mempengaruhi seberapa baik kinerja suatu organisasi., menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2014), Yulianawati (2014), dan Malau (2018)..

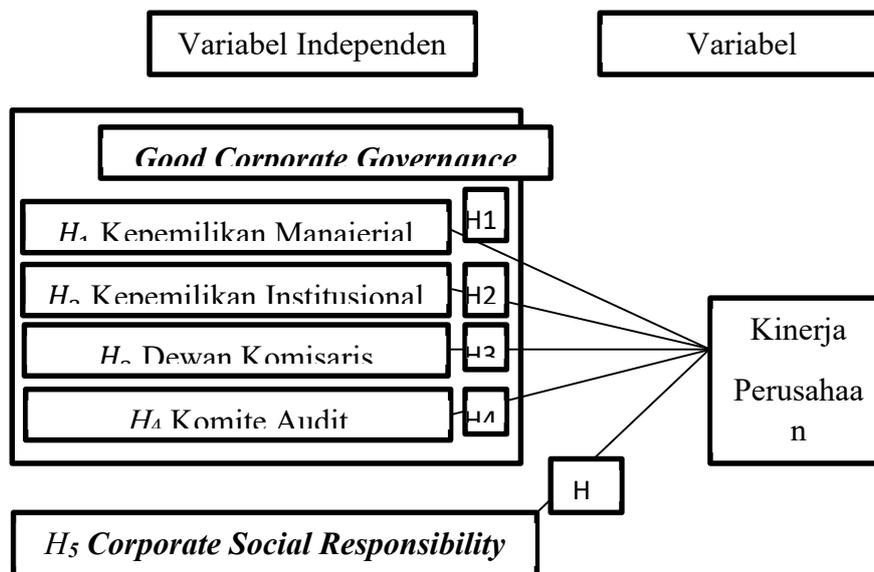
H₄ : Komite Audit berdampak Positif dan Signifikan terhadap kinerja organisasi

Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Kinerja Organisasi

Sinyal yang lebih kuat akan dikirimkan kepada pemangku kepentingan serta peningkatan transparansi dari para pemegang saham CSR kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap investasi keuangan mereka akan tumbuh, sehingga memudahkan bisnis untuk menggunakan dana tersebut untuk inisiatif yang meningkatkan pendapatan.

Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan Nugroho (2014), Agustina (2015), dan Ariantini (2017), mendukung anggapan bahwa CSR berdampak besar terhadap kesuksesan bisnis. Organisasi mungkin mendapat keuntungan dari tanggung jawab sosial organisasi (CSR) karena dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka dan meningkatkan citra publik (Prasetyo & Meiranto 2017).

H₅ : Corporate social responsibility berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi



Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. atau data kualitatif. 2015 (Sugiyono). Data sekunder, atau informasi yang diperoleh tidak langsung dengan cara melalui penggunaan individu atau dokumen lain, digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.. 2018 (Sugiyono). Sebagai sumber data penelitian, laporan keuangan organisasi manufaktur dan laporan auditor independen telah tersedia di website Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan organisasi manufakatur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indonesian stock exchange (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021.. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Badan Usaha yang mulai diperdagangkan pada pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia.
Pelaku usaha pada tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan komprehensif dapat dilihat di www.idx.co.id
- Organisasi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021
- Informasi lengkap mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajer, komite audit, dewan komisaris independen, dan tanggung jawab sosial organisasi terdapat pada laporan tahunan organisasi yang bersangkutan pada tahun 2017 hingga 2021..

Operasionalisasi Variabel

Terdapat 2 (dua) variabel penelitian yang peneliti akan dijadikan dan digunakan. Variabel independennya adalah mekanisme pengelolaan organisasi yang unggul yang dapat dinilai melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan tanggung jawab sosial organisasi. Variabel terikatnya adalah kinerja organisasi. Operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Organisasi	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Managerial = (Jumlah Saham oleh Manager)/(Jumlah Saham Beredar di Pasar)	Nominal
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional = (Jumlah Saham Institusi)/(Jumlah Saham Beredar di Pasar)	Rasio
4	Dewan Komisaris Independen	Ukuran Dewan Komisaris = $(\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen})/(\sum \text{Anggota Dewan Komisaris})$	Rasio
5	Komite Audit	Komite Audit - \sum Komite Audit	Rasio
6	Corporate social responsibility	$CSRDI = \frac{Xi}{N}$ keterangan : CSRDI= Corporate social responsibility Disclosure Index organisasi N : Jumlah item untuk organisasi , Dummy variabel : 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Organisasi	60	-,45	,36	,0328	,07483
Kepemilikan Manajerial	60	,00	,37	,0419	,09284
Kepemilikan Institusional	60	,22	,98	,5451	,18273
Kepemilikan Independen	60	,25	,60	,3970	,08742

Komite Audit	60	2,00	5,00	3,0563	,32208
CSR	60	,00	,55	,2226	,10748
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Valid	142
Missing	0
Skewness	,177
Std. Error of Skewness	,203
Kurtosis	-,227
Std. Error of Kurtosis	,404

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 26.0,2023

Berdasarkan hasil uji didapatkan dan dapat dihitung tingkat Zskewness dan Zkurtosis sebagai berikut:

$$Zskewness = \frac{0,177}{0,203} = 0,872$$

$$Zkurtosis = \frac{-0,227}{0,404} = -0,562$$

Nilai Zskewness $(-1,96 > -0,872 < 1,96)$ dan nilai Zkurtosis $(-1,96 > -0,562 < 1,96)$. Hasil memberikan bukti dengan nilai statistik $< 0,05$. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data residual yang diperoleh dari model regresi memiliki distribusi asumsi normalitas yang terpenuhi serta normal .

Uji Multikolinearitas

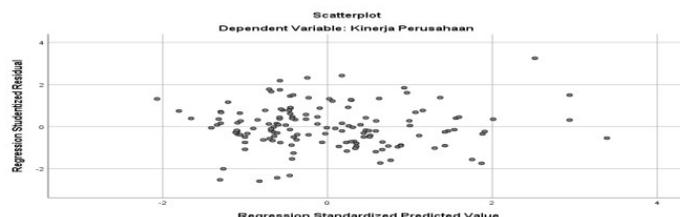
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,862	1,160
Kepemilikan Institusional	,924	1,082
Komisaris Independen	,878	1,140
Komite Audit	,954	1,048
CSR	,982	1,018
a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi		

Tidak ada persoalan tentang multikolinearitas pada hasil model regresi dengan nilai VIF < 5 dan nilai toleransi $> 0,05$, menurut kriteria uji..

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh hasil output SPSS 26.0 seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Pada sumbu Y, Tanpa membentuk pola yang pasti, titik-titik tersebut tersebar sembarangan di atas dan di bawah angka 0.. Model regresi pada penelitian ini dapat digunakan karena tidak ada heteroskedastisitas..

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,255	,02777	1,381

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 26,2023

Dalam hal ini nilai $0 < dW > dL$ ($0 < 1,381 > 1,6536$), sehingga dalam hal ini tidak ada autokorelasi signifikan.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,041	5	,008	10,652	,000 ^b
Residual	,105	136	,001		
Total	,146	141			

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 26. 2023

Berdasarkan temuan studi statistik, faktor kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan tanggung jawab sosial organisasi semuanya berdampak terhadap kinerja organisasi secara simultan. Hal ini disebabkan karena nilai F hitung $> F$ tabel ($10,652 > 2,28$) dan nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,5 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, model regresi ini realistis dan berguna.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,255	,02777	1,381

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 25, 2023

Hasil ini membuktikan bahwa faktor kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan CSR secara simultan mempunyai dampak sebesar 25,5% terhadap variabel kinerja organisasi. 74,5% dari keseluruhan terdiri dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$\hat{Y} = -0,043 + 0,095X_1 + 0,038X_2 + 0,104X_3 - 0,008X_4 - 0,059X_5$$

- Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta variabel kinerja organisasi sebesar -0,043 artinya apabila variabel kepemilikan saham terbanyak, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan CSR sama-sama sama dengan nol maka kinerja organisasi akan tetap berada pada angka nol. - 0,043 unit. Dalam hal ini nilai kinerja organisasi tetap sama sedangkan variabel kepemilikan saham terbanyak, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan CSR tetap sama..

2. Jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan dan variabel kepemilikan saham terbanyak, komisaris independen, komite audit, dan CSR tetap sama, maka akan ada peningkatan kinerja organisasi sebesar 0,095 satuan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif terhadap kinerja organisasi, karena ketika kepemilikan saham terbanyak, komisaris independen, komite audit, dan CSR semuanya dianggap sama, nilai koefisien gradien (b2) adalah 0,095..
3. Apabila variabel kepemilikan saham terbanyak meningkat 1 satuan dan variabel komisaris independen, komite audit, dan CSR dianggap 0 maka akan ada pengaruh meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0,038 satuan. Dengan kata lain, ketika kepemilikan manajerial, komite audit, dan CSR dianggap 0, maka kepemilikan saham terbanyak mempunyai dampak positif terhadap kinerja organisasi.
4. Apabila kepemilikan saham terbanyak, kepemilikan manajerial, komite audit, dan CSR tetap sama dengan asumsi variabel komisaris independen meningkat 1 satuan, maka kinerja organisasi akan meningkat 0,104 satuan. Dengan kata lain, komisaris independen memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi, karena ketika kepemilikan manajerial, kepemilikan saham terbanyak, komite audit, dan CSR dianggap sama, maka komisaris independen memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi..
5. Berdasarkan persamaan regresi di atas, Koefisien gradien (b4) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa jika variabel komite audit meningkat 1 satuan dan kepemilikan saham terbanyak, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan CSR dianggap 0 maka akan ada pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi sebesar 0,008 satuan. Dengan kata lain, ketika kepemilikan manajerial, kepemilikan saham terbanyak, komisaris independen, dan CSR diasumsik, komite audit mempunyai dampak negatif terhadap kinerja organisasi.
6. Berdasarkan persamaan regresi sebelumnya, koefisien gradien (b4) sebesar 0,059 menunjukkan bahwa apabila variabel layanan pelanggan (CSR) meningkat sebesar 1 satuan dan kepemilikan saham terbanyak, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit dianggap 0 maka akan ada pengaruh yang menurunkan kinerja organisasi sebesar 0,059 satuan. Dalam hal ini, layanan pelanggan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja organisasi.

Uji –t

Tablel 9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,043	,030		-1,414	,160
Kepemilikan Manajerial	,095	,027	,272	3,469	,001
Kepemilikan Institusional	,038	,013	,213	2,814	,006
Komisaris Independen	,104	,030	,269	3,464	,001
Komite Audit	,008	,010	,060	,807	,421
CSR	-,059	,024	-,184	-2,506	,013

Sumber: Data diolah (SPSS 26.0), 2023

Hasil pengujian statistik didapatkan nilai signifikansi jauh $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) serta nilai t hitung $> t$ tabel ($3,469 > 1,98$). Sehingga H1 diterima. Dengan demikian bahwa kinerja organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai signifikansi jauh $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,814 > 1,98$). Sehingga H2 diterima. Dengan demikian bahwa kinerja organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kepemilikan saham terbanyak.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai signifikansi jauh $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,464 > 1,98$). Sehingga H3 diterima. Dengan demikian bahwa kinerja organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh komisaris independen .

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai signifikansi jauh $> 0,05$ ($0,421 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,807 < 1,98$). Sehingga H4 ditolak. Dengan demikian bahwa kinerja organisasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai signifikansi jauh $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,506 > 1,98$). Sehingga H5 ditolak. Dengan demikian bahwa kinerja organisasi dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh CSR.

Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan Pengaruh positif dan penting hadir pada keberhasilan organisasi. oleh Kepemilikan manajerial sehingga didapatkan H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik (2022) bahwa hasil penelitian didapatkan variabel kepemilikan manajerial berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi. Sebagai alternatif masukan, kepemilikan saham manajemen yang semakin besar jumlah sahamnya, yang juga berarti bahwa manajemen berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, maka semakin akurat pula gambaran keadaan keuangan organisasi bila dipelajari dengan menggunakan teknik analisis..

Penemuan penelitian ini mendukung klaim Yuswanto et al. (2020) bahwa faktor kepemilikan manajemen memengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen pada suatu organisasi, semakin tinggi manajemen yang melakukan sebuah kegiatan yang menghasilkan dan mampu meninggikan image organisasi. Manajemen akan berusaha dengan keras untuk menjalankan organisasi agar mendapatkan laba yang diharapkan menguntungkan semua pihak yang terlibat, dan hal yang sama berlaku bagi manajemen yang menanamkan sahamnya..

Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa kinerja organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kepemilikan institusional sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kholis,2014) bahwa Kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai pemegang saham terbesar organisasi, pihak-pihak institusi mempunyai kekuasaan untuk mengarahkan manajemen dan mempunyai suara dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Gunawan & Wiajaya (2020) bahwa karena mayoritas institusional memiliki kepemilikan dan manajer terikat oleh kendali organisasi untuk beroperasi demi kepentingan terbaik mereka.. Dalam situasi seperti ini, keputusan yang diambil akan lebih menguntungkan para pemegang kepentingan dan organisasi. Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin banyak dorongan untuk mengawasi manajemen..

Pengaruh Komisaris independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji didapatkan kinerja organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh komisaris independen sehingga H3 diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardhani & Shanti (2021) didapatkan hasil bahwa komosaris independen berdampak signifikan pada kinerja organisasi. Hal ini disebabkan Karena komisaris independen ditunjuk oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan organisasi. Ini karena komisaris independen dapat mengembangkan kinerja keuangan organisasi. Komisaris independen juga dapat membantu direksi menerapkan GCG dalam pengelolaan sumber daya..

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Prayanthi dan Laurens (2020) bahwa komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan. Komisaris dari luar organisasi dapat membuat dewan komisaris bekerja lebih baik dalam melakukan tugas utama mereka, yaitu mengawasi manajemen organisasi. Dengan demikian, lebih banyak komisaris independen berarti lebih banyak dewan komisaris yang independen.

Pengaruh Komite audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan kinerja organisasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit H4 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Komite audit terhadap kinerja organisasi Organisasi Manufaktur Sub Sektor Dasar & Kimia. sejalan dengan apa yang dihasilkan dari penelitian Sholihah (2021) didapatkan hasil bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Selain itu, penelitian tersebut didukung oleh hasil penyelidikan Ramadhani et al. (2022) bahwa kinerja organisasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit. organisasi. Tidak ada cara untuk mengukur seberapa efektif anggota komite audit. Selain itu, dalam sampel penelitian, komite audit bertindak sebagai dewan komisaris. Peran ganda komite audit dapat menyebabkan pengendalian dan pengawasan manajemen yang kurang efektif dan menghambat efisiensi organisasi..

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja organisasi

Kinerja organisasi terkena dampak negatif dan dramatis, menurut hasil tes oleh CSR sehingga H5 ditolak, dikarenakan terdapat dampak yang negatif dan dramatis antara CSR terhadap kinerja organisasi Organisasi Manufaktur Sub Sektor Dasar & Kimia. Sejalan denganapa yang dihasilkan penelitian yang dilakukan Caesari, et.al (2015) didapatkan hasil bahwa variabel CSR berdampak negatif dan signifikan pada kinerja organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Sutjahyani (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan layanan pelanggan (CSR) mempunyai negatif efek terhadap kinerja organisasi adalah berdampak signifikan. Artinya, pengungkapan CSR yang lebih tinggi menunjukkan kinerja organisasi yang lebih rendah. Akibatnya, pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa penerapan pada CSR yang lebih banyak tidak selalu berarti kinerja organisasi yang baik. Keadaan ini terjadi karena organisasi harus mengeluarkan biaya karena menjalankan tanggung jawabnya melalui pengungkapan CSR, yang mengurangi tingkat profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Kepemilikan manajerial pada Organisasi memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja organisasi.
2. Kepemilikan institusional pada Organisasi mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja organisasi.
3. Komisaris independen pada Organisasi mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja organisasi.
4. Pada Organisasi komite audit mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja organisasi..
5. Pada Organisasi, CSR mempunyai dampak negatif dan cukup besar terhadap kinerja organisasi..

Saran :

1. Organisasi manufaktur, diharapkan untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga dengan tingginya saham yang dimiliki manajemen atau manajerial dapat meningkatkan motivasi untuk selalu menjaga kinerja organisasi tersebut lebih meningkat dan maju.
2. Organisasi manufaktur, diharapkan selalu menjaga tingkat kepemilikan institusional, apabila memungkinkan kepemilikan yang ada untuk ditingkatkan sehingga dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh stakeholder dapat lebih efektif dalam memberikan modal operasional sehingga berdampak pada kinerja organisasi .
3. Organisasi manufaktur, diharapkan dapat mengawasi jajaran manajemen secara ketat dan efektif dimana hal tersebut adalah tugas dewan komisaris independen agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berdampak pada kinerja organisasi.
4. Organisasi manufaktur, diharapkan dapat memaksimalkan tugas komite audit yang mana dengan adanya pengawasan yang lebih selektif dan efektif serta melakukan review organisasi dengan teliti akan memungkinkan dapat meningkatkan kinerja organisasi walaupun tidak secara langsung.
5. Organisasi manufaktur, diharapkan dapat mengalokasikan dana CSR yang telah dilakukan berdasarkan kriteria yang dapat mengangkat nama organisasi, sehingga organisasi tetap mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja organisasi. Apabila memungkinkan CSR yang dilakukan lebih mendapat dampak yang lebih besar kepada kesejahteraan karyawan dan masyarakat yang ada dilingkungan organisasi.
6. Karena masih terdapat kemungkinan faktor variabel independen lain mempunyai hubungan terhadap kinerja organisasi, maka disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, sektor organisasi, dan variabel lain selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan CSR.

Daftar Pustaka

- Amyulianthy, R. (2012). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Finance*, 5(3), 123-135.
- Agustina, A. (2015). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Journal of Business and Management*, 4(2), 45-56.
- Cahyaningrum, D., Haris, A., & Susilo, J. (2022). Good corporate governance dan kinerja perusahaan di Indonesia. *Indonesian Journal of Corporate Governance*, 7(1), 45-57.
- Caesari, N., & Riyadi, R. (2015). Analisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 98-110.
- Febriyanto, F. (2013). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Business Studies*, 6(2), 78-90.
- Gunawan, J., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Financial Management*, 8(1), 67-80.
- Hamdani, H. (2016). Tata kelola perusahaan di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Journal of Management Studies*, 9(3), 123-134.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (10th ed.). BPFE.
- Karjaya, K. (2014). Kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. *Journal of Management Research*, 7(2), 56-67.
- Kholis, M. (2014). Corporate governance and firm performance. *Journal of Business Ethics*, 10(4), 345-356.
- Kumai, A. (2014). Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja keuangan. *Journal of Business and Economics*, 11(3), 223-234.
- Latief, L. (2014). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Corporate Governance*, 6(1), 45-58.
- Malik, A. (2022). The impact of managerial ownership on corporate performance. *Journal of Finance and Economics*, 13(2), 78-89.
- Malau, R. (2018). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. *Journal of Auditing and Accounting*, 9(1), 34-45.
- Martsila, M., & Meiranto, M. (2013). Komisaris independen dan efektivitas pengawasan manajemen. *Journal of Business and Management*, 8(4), 112-123.
- Mulyadi, M. (2014). Good corporate governance dan komite audit. *Journal of Corporate Finance*, 5(3), 90-100.
- Nabila, N., & Sutjahyani, S. (2023). Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Social Responsibility*, 12(2), 67-78.
- Nur'aeni, N. (2010). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Financial Management*, 4(2), 23-35.
- Prayanthi, P., & Laurens, L. (2020). Komisaris independen dan kinerja keuangan. *Journal of Business Ethics*, 11(3), 78-90.
- Prasetyo, P., & Meiranto, M. (2017). Corporate social responsibility dan kepercayaan konsumen. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 7(2), 45-57.
- Puspitasari, P., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kebijakan manajemen. *Journal of Management and Business*, 9(3), 34-45.
- Radiman, R. (2019). Kinerja bisnis dan evaluasi keuangan. *Journal of Business and Finance*, 10(2), 78-89.
- Ramadhani, R., et al. (2022). Peran komite audit dalam kinerja organisasi. *Journal of Auditing*, 6(1), 45-58.
- Sholihah, S. (2021). Kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Management*, 10(1), 123-134.
- Theacini, T., & Wisadha, W. (2014). Institutional ownership and firm performance. *Journal of Corporate Governance*, 7(2), 45-57.

- Wiguna, W. (2018). Manajerial ownership and corporate performance. *Journal of Financial Studies*, 9(3), 67-78.
- Yuswanto, Y., et al. (2020). Kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. *Journal of Business and Economics*, 12(1), 78-89.
- Yulianawati, Y. (2014). Pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 45-58.